

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh responden yang mengalami kecelakaan kerja, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja di RCM Java Racing diketahui bahwa pekerja di bagian produksi sudah memahami bagaimana cara menangani permasalahan keselamatan di tempat kerja serta pemahaman akan pentingnya kesehatan kerja ketika melakukan aktivitas kerja, akan tetapi penerapannya perlu ditingkatkan. Disiplin kerja pada pekerja dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) belum semua menerapkannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan fungsi pengawasan yang berkala sebelum dimulai kerja dan saat bekerja. Masalah disiplin kerja sejalan dengan hasil penilaian yang dilakukan, penilaian pekerja terhadap *supervisor* (pengawas) dalam melakukan penanganan keselamatan di tempat kerja yang masih rendah. Peningkatan pengawasan yang berkala secara tidak langsung dapat mencegah atau mengurangi kejadian kecelakaan ditempat kerja, yang dimana peran pengawas untuk memantau, mengawasi dan mengkoordinasi antar pekerja dalam bekerja supaya berjalan secara efektif dan efisien.
2. Pada tahapan *unsafe acts* yang paling dominan pada tipe kesalahan *decision error*. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 58%. Pada tahapan *precondition for unsafe acts* dibagi menjadi 3 faktor penyebab utama kecelakaan yaitu *environmental factor*, *condition of operators*, dan *personnel factors*. Pada faktor *environmental factor* yang paling mendominasi yaitu *physical environment* dengan persentase sebesar 87%. Faktor *Condition of operator* yang paling mendominasi yaitu *adverse mental state* sebesar 58% dan faktor *personnel factors* yang paling dominan yaitu *personal readiness* sebesar 60%. Pada tahapan *unsafe supervision* yang paling dominan yaitu *planned inappropriate operations* sebesar 67%,

sedangkan pada tahapan *organizational influences* yang paling dominan yaitu *resource management* sebesar 64%.

3. Keputusan dan aturan perusahaan yang mengatur aktivitas sehari-hari dalam suatu organisasi, termasuk pembentukan dan penggunaan standar operasi prosedur (SOP), *shift*, dan roster kerja antara tenaga kerja dan manajemen pada level 4 *organizational process*, mempengaruhi kegagalan *failure correct problem* pada level 3 yang memiliki nilai signifikan sebesar 0.099 yang berarti $0.099 < 0.10$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Kegagalan untuk memperbaiki masalah yang diketahui, mengacu pada contoh seperti peralatan yang menunjang keselamatan, pelatihan, dan lingkungan kerja.

Permasalahan pada level 3 akan berdampak pada level 2, yaitu *physical environment* memiliki nilai signifikan yang sama dengan *technological environment* sebesar 0.043. Kurangnya penanganan pada masalah yang sudah diketahui akan mempengaruhi kegagalan yang diakibatkan oleh faktor lingkungan fisik (pencahayaan, suhu/*temperature*, kebisingan) dan lingkungan teknis (*design* peralatan dan kontrol). Kegagalan pada tahapan level 2, mempengaruhi tahapan level 1 yaitu *decision errors* yang memiliki nilai signifikan sebesar 0.029. Jika pada level 2 terdapat permasalahan maka secara langsung pada level 1 juga mengalami permasalahan. Menurut buku (Wiegmann, D.A. and Shappell, 2003) pada level 2 adalah sebuah kondisi yang memicu terjadinya *unsafe acts* pada level 1.

Pengendalian yang tepat untuk masalah kecelakaan kerja di RCM Java Racing yaitu dengan melakukan perbaikan mulai dari level 4 sampai dengan level 2, sehingga dapat mengontrol pemicu terjadinya kecelakaan kerja di level 1.

5.2 Saran

Saran untuk perusahaan yaitu tidak hanya manajemen saja yang dikontrol melainkan semua elemen yang berpengaruh sehingga dapat mencegah kejadian kecelakaan. Mulai dari keputusan dan aturan yang diberikan manajemen dalam menetapkan SOP, *shift*, dan *roster* kerja untuk aktivitas produksi. Sistem pengawasan yang berkala pada saat produksi berlangsung supaya pekerja tetap

terhindar dari risiko kecelakaan kerja. Pengadaan alat untuk menunjang K3 dan proses produksi, agar keputusan atau tindakan yang dilakukan pekerja tidak membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain.

Saran untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan pengujian *odds ratio* dan *confidence interval*. Dari pengujian tersebut dapat diketahui nilai *odds ratio* tertinggi sehingga lebih mudah menentukan prioritas perbaikan dari tahapan HFACS.